

Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang di Lingkungan Sekolah

**Mila Ummu Walidatul Hamidah
Siti Rahmany Aprilina**

TK PKK Pandan, Pamekasan
Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura
email: *sitirahmanyaprilina@gmail.com*

Abstract: Fine Motor Improvement Through Child Development Media Environment Recycling In Schools. This study aims to improve fine motor through the manufacture of recycled media. This research was conducted in kindergarten PKK Pandan in group B, some 10 children. This study uses a Class Action Research (PTK) with Kurt Lewin's design consists of two cycles, each cycle consisting of three meetings. Data analysis in this research is to describe changes in action through the medium of recycled materials in repairing and improving the fine motor skills of children in group B. Analysis of the data used in the research is the analysis of reflection based on the cycles. From the analysis, it was found that fine motor activities through coloring, cutting and sticking very well. This can be evidenced an increase in the first cycle and the second cycle.

Key Words: Fine Motor Skills, Learning Media, Recycling, Early Childhood

Abstrak: Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang Di Lingkungan Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui pembuatan media daur ulang. Penelitian ini dilakukan di TK Pkk Pandan pada kelompok B, sejumlah 10 anak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain milik Kurt Lewin terdiri dari 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan perubahan tindakan melalui media bahan daur ulang dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis refleksi berdasarkan siklus-siklus. Dari hasil analisis, didapatkan bahwa kegiatan motorik halus anak melalui mewarnai, menggunting dan menempel sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II.

Kata Kunci : Motorik Halus, Media Pembelajaran, Daur ulang, Anak usia dini.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan *fundamental* bagi kehidupan selanjutnya. Solehuddin, (2002:27) menyatakan bahwa usia dini merupakan masa keemasan yaitu fase *Golden Age*, fase ini merupakan masa sensitif bagi anak untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang ada. Santoso (2007: 2.9) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki

sejumlah karakteristik tertentu. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini disebut dengan anak masa keemasan yang disebut dengan *Golden Age* dikarenakan anak masih masih polos dan masih mengalami proses perkembangan.

Suyanto (2005: 51) mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.

Motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil dan halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik khususnya motorik halus dalam motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata, semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, misalnya dengan cara menggantung pola rumah yang di sediakan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan permasalahan. Permasalahan yang terjadi dilapangan dalam kegiatan motorik halus melalui menggantung jarang diterapkan khususnya di TK Pkk Pandan Pamekasan. Berdasarkan wawancara awal guru beranggapan bahwa gunting alat yang berbahaya bagi anak. Guru lebih memilih menggunting sendiri. Selainnya minimnya kesempatan anak untuk belajar menggunting guru juga membatasi anak dalam menggunakan alat permainan misalnya: mewarnai dan menempel. Penggunaan kesempatan untuk melakukan permainan balok dan pazzel menyebabkan rendahnya kemampuan motorik halus. Rendahnya kemampuan motorik halus anak terlihat saat kegiatan mewarnai, dari 10 anak hanya 6 anak yang bisa melakukan kegiatan mewarnai dengan rapi, 4 anak dari kegiatan mewarnai masih membutuhkan bantuan guru maupun orang tua. Kegiatan menggunting, di TK PKK Pandan dalam kegiatan menggunting masih belum diterapkan pada anak. Aktivitas menggunting dari 10 anak, 5 anak tidak bisa melakukan kegiatan menggunting, 2 anak membutuhkan bantuan guru, 3 anak bisa mengerjakan sendiri. Aktivitas menempel dari 10 anak 5 anak sudah bisa menempel bentuk yang di inginkan cukup baik meskipun masih minta bantuan pada guru, 5 anak masih kebingungan dalam kegiatan menempel.

Salah satu kesulitan pada kemampuan mengembangkan motorik halus dapat dilihat saat anak melakukan kegiatan menempel, anak masih kebingungan sehingga anak lebih memilih diam tidak mau mengerjakan. Anak lebih suka bermain seperti balok dan puzzel permainan seperti itu menurutnya lebih mudah karena anak sudah terbiasa dan merasa nyaman saat menggunakan permainan balok dan

puzzel. Faktor kemampuan pendidik juga turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, pendidik kurang bisa berkreasi dalam proses kegiatan karena media yang digunakan bersifat barang yang sudah ada, dalam kegiatan melatih motorik halus pendidik kurang optimal dalam menyediakan bahan yang diperlukan, pendidik kurang minat dalam menggunakan dari barang bekas yang sudah ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan yang terjadi disebabkan oleh beberapa hal yaitu : media yang tersedia sangat terbatas dan kurang relevan dengan tujuan pembelajaran khususnya dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak, metode dan strategi guru belum bervariasi dalam proses pembelajaran serta masih kurangnya kreativitas guru dalam penyediaan sarana pembelajaran yang menunjang aktivitas jari dan tangan anak.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti ingin meneliti apakah dengan melalui pembuatan media daur ulang yang ada di lingkungan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut pendidik lebih telataten dan terbiasa melatih motorik halus seperti menggunting, menempel, dan mewarnai. Melalui penggunaan media daur ulang diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat, maka dari itu peneliti akan membuat penelitian jenis penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang Di Lingkungan Sekolah”

Motorik Halus

Menurut Dini P dan Daeng Sari (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak sementara menurut Astaty (1995:4) berpendapat bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik sedangkan menurut

Hurlock (1996), motorik halus adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur penggunaan bentuk gerakan mata dan tangan secara efisien, tepat dan adaptif. Berdasarkan pengertian motorik halus menurut pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motorik halus merupakan penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan dan membutuhkan konsentrasi yang baik.

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Depdiknas, 2007: 10, sebagai berikut:

- a. Pada saat anak berusia tiga tahun
Pada saat anak berusia tiga tahun kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kikuk.
- b. Pada usia empat tahun
Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.
- c. Pada usia lima tahun
Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.
- d. Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun
Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensilnya.

Moedjiono dan Dimiyati mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran motorik halus

- a. Metode tanya jawab
Metode tanya jawab merupakan suatu format interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon secara lisan dari siswa sehingga dapat

menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa.

- b. Metode pemberian tugas
Metode pemberian tugas adalah: suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru. Penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru.
- c. Metode demonstrasi
Metode demonstrasi adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang disengaja untuk mempertunjukkan, memperagakan suatu tindakan proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa (Moedjiono dan Dimiyati, 1990:29-36).

Media Daur Ulang

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan kebutuhan belajar melalui media pada anak usia dini, maka peran media menjadi sangat penting. Menurut Sadiman (2003:6), media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam penelitian ini yang dikembangkan adalah media yang dirancang sesuai kebutuhan dari media bahan daur ulang.

Menurut Wirjoatmodjo dan Assegaf, (2004:42) mengatakan bahwa daur ulang merupakan materi pokok yang diperlukan untuk produksi. Daur ulang juga dapat diartikan sebagai proses memberi sentuhan baru pada barang lama atau bekas sehingga dapat digunakan kembali Dwi (2011:4) mengatakan bahan sisa merupakan sampah rumah tangga entah itu sampah dari kegiatan memasak didapur, daun-daun yang berguguran, kardus-kardus susu dan kertas yang bertumpuk. Jadi, media daur ulang dapat diartikan sebagai barang-barang bekas di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan dasar dalam kegiatan seni dan kerajinan tangan.

METODE

penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yaitu penelitian akademik yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas diharapkan memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Aktifitas yang akan dilakukan anak adalah mewarnai, menggunting dan menempel.

Subjek penelitian tindakan kelas dilakukan pada anak kelompok B di TK PKK Pandan pada tahun 2015-2016 dengan jumlah 15 anak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus 5 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan bersiklus, dengan dilakukan II siklus. Dimulai dengan siklus I dan setelah itu direfleksi, hasil refleksi dari siklus I ini akan sangat menentukan proses penelitian pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang dikumpulkan adalah data tentang kegiatan anak selama proses belajar mengajar berlangsung. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka. Data dokumentasi merupakan hasil dari kegiatan anak atau bukti arsip-arsip seperti: RPPH, hasil karya anak, foto anak ketika melakukan kegiatan motorik halus. Observasi dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, untuk mencatat berbagai kegiatan yang terdiri dari catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data.

Kisi-kisi instrumen dikembangkan melalui definisi konseptual dan operasional yang menjelaskan bahwa motorik halus masalah skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap anak tentang perkembangan motorik halus seperti menggunting, mewarnai, menempel dan melipat dengan menggunakan bahan daur ulang. Cara pemberian skor adalah

melihat motorik halus anak dengan tingkatan: belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, sesuai dengan tuntutan penelitian tindakan, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dengan statistik deskriptif. Analisa kualitatif digunakan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan wawancara selama penelitian dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan verifikasi data yang dilakukan dalam suatu proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pra Siklus Kreativitas Anak

| No | Nama Anak | 1 | 2 | 3 | Jumlah | % |
|-----|-----------|---|---|---|--------|-----|
| 1. | Wn | 1 | 1 | 1 | 3 | 25% |
| 2. | Di | 1 | 1 | 1 | 3 | 25% |
| 3. | Ta | 1 | 1 | 1 | 3 | 25% |
| 4. | Al | 1 | 1 | 1 | 3 | 25% |
| 5. | Ir | 1 | 1 | 1 | 3 | 25% |
| 6. | Bs | 1 | 1 | 2 | 4 | 33% |
| 7. | Rs | 1 | 1 | 1 | 3 | 25% |
| 8. | Ri | 1 | 1 | 2 | 4 | 33% |
| 9. | Ia | 1 | 1 | 1 | 3 | 25% |
| 10. | Fn | 1 | 1 | 2 | 4 | 33% |

Melatih motorik halus dengan menggunakan kegiatan mewarnai, menggunting dan melipat (3M) dengan menggunakan media yang terbuat dari bahan bekas di Tk Pkk Pandan masih belum berkembang, terbukti saat melakukan kegiatan yang melatih motorik halus, anak masih kebingungan dan minta bantuan guru maupun orang tua. Saat guru memberikan contoh bagaimana melakukan kegiatan mewarnai, menggunting dan melipat anak masih kebingungan saat mengerjakan.

Siklus 1

Tabel 2 Pertemuan 1

| No | Nama Anak | 1 | 2 | 3 | Jumlah | % |
|-----|-----------|---|---|---|--------|-----|
| 1. | Wn | 1 | 1 | 1 | 3 | 25% |
| 2. | Di | 1 | 1 | 2 | 4 | 33% |
| 3. | Ta | 2 | 1 | 2 | 5 | 42% |
| 4. | Al | 2 | 1 | 2 | 5 | 42% |
| 5. | Ir | 1 | 1 | 2 | 4 | 33% |
| 6. | Bs | 2 | 1 | 2 | 5 | 42% |
| 7. | Rs | 1 | 1 | 1 | 3 | 25% |
| 8. | Ri | 2 | 1 | 2 | 5 | 42% |
| 9. | Ia | 1 | 1 | 2 | 4 | 33% |
| 10. | Fn | 2 | 1 | 2 | 4 | 33% |

Kegiatan mewarnai, menggunting dan melipat (3M) anak tidak antusias terhadap kegiatan motorik halus dengan menggunakan media yang terbuat dari bahan bekas, tidak semua anak tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut, minat anak sangat kurang terbukti tidak semua anak mau melakukan kegiatan. Anak yang tidak senang dengan kegiatan 3M ini dikarenakan anak kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus seperti melakukan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel yang menggunakan media daur ulang.

Kekurangan dari kegiatan ini yaitu kurangnya alat memotong (gunting) sehingga memperlambat suatu kegiatan, kurangnya guru didalam kelas, anak kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus terbukti anak masih minta bantuan guru, orangtua dan peneliti. Kelebihan dari kegiatan 3M yaitu dapat melatih motorik halus anak, anak dapat bekerja sama dengan temannya untuk menghias figura yang terbuat dari bahan daur ulang.

Tabel 3 Pertemuan 2

| No | Nama Anak | 1 | 2 | 3 | Jumlah | % |
|-----|-----------|---|---|---|--------|-----|
| 1. | Wn | 2 | 1 | 2 | 5 | 42% |
| 2. | Di | 1 | 1 | 2 | 4 | 33% |
| 3. | Ta | 2 | 2 | 2 | 6 | 50% |
| 4. | Al | 2 | 1 | 2 | 5 | 42% |
| 5. | Ir | 1 | 1 | 2 | 4 | 33% |
| 6. | Bs | 2 | 1 | 2 | 5 | 42% |
| 7. | Rs | 1 | 1 | 2 | 4 | 33% |
| 8. | Ri | 2 | 1 | 2 | 5 | 42% |
| 9. | Ia | 1 | 1 | 2 | 4 | 33% |
| 10. | Fn | 2 | 1 | 2 | 5 | 42% |

Kegiatan motorik halus melalui mewarnai, menggunting dan melipat (3M),

anak tidak antusias terhadap media yang terbuat dari bahan daur ulang dan hanya beberapa anak yang antusias untuk mencobanya, tidak semua anak tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut, tidak semua anak minat dalam kegiatan motorik halus terbukti tidak semua anak mau melakukan kegiatan. Anak yang tidak senang dengan kegiatan 3M ini dikarenakan anak kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus seperti melakukan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel yang menggunakan media daur ulang.

Kekurangan dari kegiatan ini yaitu kurangnya alat memotong (gunting) sehingga memperlambat suatu kegiatan, kurangnya guru didalam kelas, anak kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus terbukti anak masih minta bantuan guru, orangtua dan peneliti. Kelebihan dari kegiatan 3M yaitu dapat melatih motorik halus anak, anak dapat bekerja sama dengan temannya untuk menghias figura yang terbuat dari bahan daur ulang.

Tabel 4 Pertemuan 3

| No | Nama Anak | 1 | 2 | 3 | Jumlah | % |
|-----|-----------|---|---|---|--------|-----|
| 1. | Wn | 3 | 1 | 3 | 7 | 58% |
| 2. | Di | 2 | 2 | 3 | 7 | 58% |
| 3. | Ta | 3 | 2 | 2 | 7 | 58% |
| 4. | Al | 2 | 2 | 2 | 6 | 50% |
| 5. | Ir | 2 | 1 | 2 | 5 | 42% |
| 6. | Bs | 3 | 1 | 3 | 7 | 58% |
| 7. | Rs | 2 | 1 | 2 | 5 | 42% |
| 8. | Ri | 3 | 2 | 2 | 7 | 58% |
| 9. | Ia | 2 | 1 | 2 | 5 | 42% |
| 10. | Fn | 3 | 2 | 3 | 8 | 67% |

Kegiatan motorik halus melalui mewarnai, menggunting dan melipat (3M), antusias anak untuk mencoba kegiatan ini sudah muncul terbukti anak mau mencobanya, anak mulai tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut, minat anak dalam kegiatan motorik halus sudah mulai muncul terbukti anak melakukan kegiatan meskipun ada beberapa anak tidak menyelesaikan kegiatan. Anak mulai senang dengan kegiatan 3M ini terbukti ada beberapa anak melakukan kegiatan motorik halus melakukan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel yang menggunakan media daur ulang dengan baik tanpa minta bantuan meskipun ada beberapa anak belum menyelesaikan kegiatan.

Kekurangan dari kegiatan ini yaitu kurangnya meminimalisir waktu. Kelebihan dari kegiatan 3M yaitu dapat melatih motorik halus anak, anak dapat bekerja sama dengan temannya untuk menghias figura yang terbuat dari bahan daur ulang.

Siklus II

Tabel 5 Pertemuan 1

| No | Nama Anak | 1 | 2 | 3 | Jumlah | % |
|-----|-----------|---|---|---|--------|-----|
| 1. | Wn | 3 | 2 | 4 | 9 | 75% |
| 2. | Di | 2 | 3 | 3 | 8 | 67% |
| 3. | Ta | 2 | 3 | 4 | 9 | 75% |
| 4. | Al | 2 | 3 | 4 | 9 | 75% |
| 5. | Ir | 2 | 2 | 3 | 7 | 58% |
| 6. | Bs | 3 | 3 | 4 | 10 | 83% |
| 7. | Rs | 2 | 2 | 4 | 8 | 67% |
| 8. | Ri | 3 | 3 | 3 | 9 | 75% |
| 9. | Ia | 3 | 3 | 3 | 9 | 75% |
| 10. | Fn | 3 | 2 | 4 | 9 | 75% |

Kegiatan motorik halus melalui mewarnai, menggunting dan melipat (3M), anak sangat antusias untuk mencoba kegiatan ini terbukti anak mau mencobanya, anak mulai tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut, minat anak dalam kegiatan motorik halus sudah mulai muncul terbukti anak melakukan kegiatan dengan baik dan menyelesaikan kegiatan. Anak mulai senang dengan kegiatan 3M ini terbukti anak melakukan kegiatan motorik halus melakukan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel yang menggunakan media daur ulang dengan baik tanpa minta bantuan

Kekurangan dari kegiatan ini yaitu kurangnya waktu dalam kegiatan 3M,. Kelebihan dari kegiatan 3M yaitu dapat melatih motorik halus anak, anak dapat bekerja sama dengan temannya untuk menghias figura yang terbuat dari bahan daur ulang.

Tabel 6 Pertemuan 2

| No | Nama Anak | 1 | 2 | 3 | Jumlah | % |
|-----|-----------|---|---|---|--------|------|
| 1. | Wn | 3 | 3 | 4 | 10 | 83% |
| 2. | Di | 3 | 4 | 4 | 11 | 92% |
| 3. | Ta | 3 | 4 | 4 | 11 | 92% |
| 4. | Al | 2 | 3 | 4 | 9 | 75% |
| 5. | Ir | 2 | 3 | 3 | 8 | 67% |
| 6. | Bs | 4 | 4 | 4 | 12 | 100% |
| 7. | Rs | 2 | 3 | 4 | 9 | 75% |
| 8. | Ri | 4 | 4 | 4 | 12 | 100% |
| 9. | Ia | 3 | 3 | 4 | 10 | 83% |
| 10. | Fn | 4 | 3 | 4 | 11 | 92% |

Kegiatan motorik halus melalui mewarnai, menggunting dan melipat (3M), anak sangat antusias untuk mencoba kegiatan ini terbukti anak mau mencobanya, anak mulai tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut, minat anak dalam kegiatan motorik halus sudah mulai muncul terbukti anak melakukan kegiatan dengan baik dan menyelesaikan kegiatan. Anak mulai senang dengan kegiatan 3M ini terbukti anak melakukan kegiatan motorik halus melakukan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel yang menggunakan media daur ulang dengan baik tanpa minta bantuan

Kekurangan dari kegiatan ini yaitu kurangnya waktu dalam kegiatan 3M,. Kelebihan dari kegiatan 3M yaitu dapat melatih motorik halus anak, anak dapat bekerja sama dengan temannya untuk menghias figura yang terbuat dari bahan daur ulang.

Tabel 7 Pertemuan 3

| No | Nama Anak | 1 | 2 | 3 | Jumlah | % |
|-----|-----------|---|---|---|--------|------|
| 1. | Wn | 3 | 3 | 4 | 10 | 83% |
| 2. | Di | 3 | 4 | 4 | 11 | 92% |
| 3. | Ta | 4 | 4 | 4 | 12 | 100% |
| 4. | Al | 3 | 4 | 4 | 11 | 92% |
| 5. | Ir | 4 | 3 | 3 | 10 | 83% |
| 6. | Bs | 4 | 4 | 4 | 12 | 100% |
| 7. | Rs | 3 | 3 | 4 | 10 | 83% |
| 8. | Ri | 4 | 4 | 4 | 12 | 100% |
| 9. | Ia | 3 | 3 | 4 | 10 | 83% |
| 10. | Fn | 4 | 4 | 3 | 11 | 92% |

Kegiatan motorik halus melalui mewarnai, menggunting dan melipat (3M), anak sangat antusias untuk mencoba kegiatan ini terbukti anak mau mencobanya, anak mulai tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut, minat anak dalam kegiatan motorik halus anak sudah baik terbukti saat anak melakukan kegiatan dengan baik dan menyelesaikan kegiatan. Anak mulai senang dengan kegiatan 3M ini terbukti anak melakukan kegiatan motorik halus melakukan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel yang menggunakan media daur ulang dengan baik tanpa minta bantuan

Kekurangan dari kegiatan ini yaitu kurangnya waktu dalam kegiatan 3M,. Kelebihan dari kegiatan 3M yaitu dapat melatih motorik halus anak, anak dapat bekerja

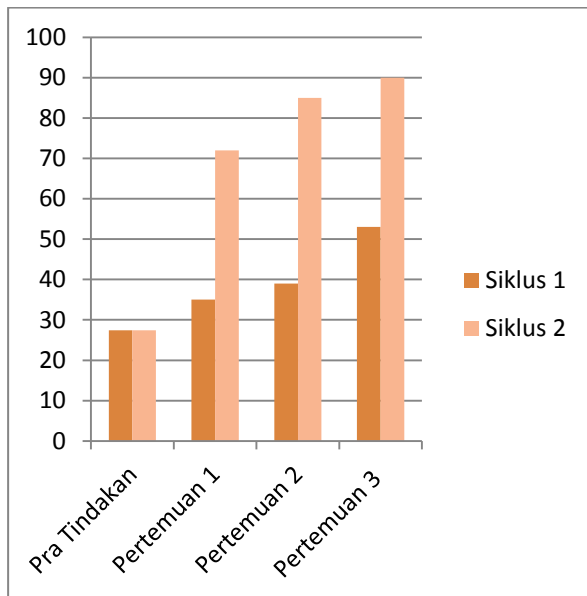
sama dengan temannya untuk menghias figura yang terbuat dari bahan daur ulang.

Berdasarkan observasi tentang kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 8 Motorik Halus Anak Setiap Pertemuan

| Siklus I | | | |
|--------------|-------------|-------------|-------------|
| Pra Tindakan | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 3 |
| 27,4% | 35% | 39% | 53% |

| Siklus II | | | |
|--------------|-------------|-------------|-------------|
| Pra Tindakan | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 3 |
| 27,4% | 72% | 85% | 90% |

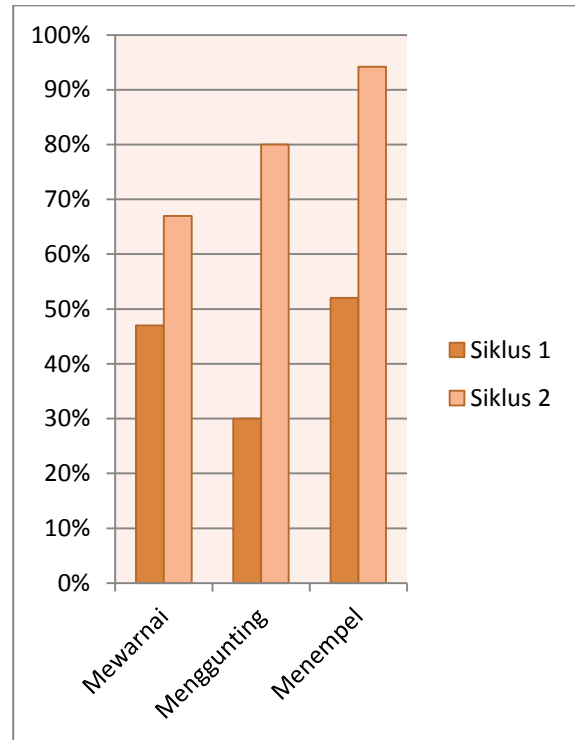


Gambar 1 Diagram Batang Motorik Halus anak setiap pertemuan

Motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel pada tiap variabel telah meningkat dari siklus ke siklus. Peningkatan motorik halus setiap variabel dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 9 Variabel Motorik Halus

| Variabel Motorik Halus | Siklus 1 | Siklus 2 |
|------------------------|----------|----------|
| Mewarnai | 47% | 67% |
| Menggunting | 30% | 80% |
| Menempel | 52% | 94,2% |

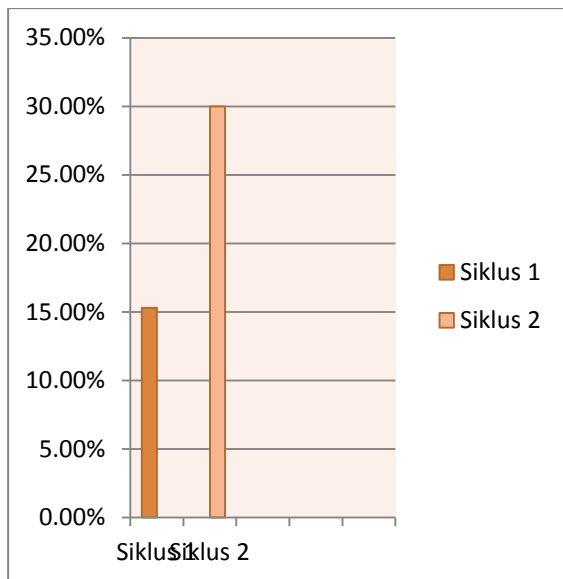


Gambar 2 Variabel Motorik Halus

Motorik halus anak pada tiap siklus mengalami peningkatan terbukti pada siklus pertama persentase yang didapatkan yaitu 15,3% dan siklus kedua meningkat menjadi 30%. Peningkatan motorik halus anak tiap siklus dapat dilihat dari tabel.

Tabel 10 Motorik Halus Anak Pada Tiap Siklus

| Siklus 1 | Siklus 2 |
|----------|----------|
| 15,3% | 30% |



Gambar 3 Diagram Batang Motorik Anak Pada Tiap Siklus

Motorik halus anak meningkat dari tiap siklusnya, adanya penelitian dengan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel menggunakan bahan daur ulang yang dapat meningkatkan motorik halus anak. Terbukti pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebelum melakukan kegiatan kemudian siklus 1 dan dilanjutkan ke siklus 2 motorik halus anak berkembang dengan sangat baik. Bahan daur ulang yang berguna sehingga dapat dijadikan media untuk melatih motorik halus anak.

Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas tentang penerapan kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel dengan menggunakan bahan daur ulang dari kardus bekas, kertas bekas dan sedotan bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di TK Pkk Pandan Pamekasan dalam 2 siklus. Dimana setiap siklusnya dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Sebelum melakukan tindakan mencapai 27,4%, pada siklus I pertemuan 1 mencapai 35%, siklus I pertemuan 2 mencapai 39%, sedangkan siklus I pertemuan 3 mencapai 53%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 72%, siklus II pertemuan 2 sebesar 85%, sedangkan siklus II pertemuan 3 sebesar 90%.

Penelitian yang telah dilakukan mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan bahwa ada

peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Pkk Pandan Pamekasan. Adapun anak yang masih belum muncul melalui kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel dengan menggunakan bahan daur ulang dikarenakan adanya beberapa faktor yang ditemukan dilapangan yaitu adanya tingkat kematangan usia anak dan kesempatan yang diperoleh oleh anak untuk melakukan aktivitas mewarnai, menggunting, dan menempel ketika berada diluar lingkungan sekolah atau di rumah. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan guru yang menunjukkan adanya peningkatan hasil yang dicapai oleh anak dalam menyelesaikan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel.

Hurlock (1990) mengatakan bahwa keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan itu harus dipelajari. Maksud dari pernyataan Hurlock anak harus dilibatkan secara langsung dalam belajar supaya anak bisa dengan cepat mempelajari hal baru serta konsep dalam pembuatan aktivitas pengajarannya adalah belajar dan bermain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa peningkatan motorik halus anak melalui mewarnai, menggunting dan menempel dengan menggunakan bahan daur ulang di TK Pkk Pandan, dapat terlaksana dengan baik, namun belum sempurna sebagaimana mestinya, terbukti dapat dilihat dari pra tindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Saran dari penelitian ini adalah diharapkan kepada guru TK Pkk Pandan dapat menggunakan bahan daur ulang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motorik halus anak dalam pembelajaran. Untuk merangsang dan menghilangkan kejenuhan anak dalam pembelajaran hendaknya guru dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Diharapkan kepada pihak yayasan TK Pkk Pandan untuk dapat melengkapi alat permainan untuk meningkatkan motorik halus anak untuk pembelajaran berjalan lancar dan tercapai tujuan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Igak wardani, dkk. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: universitas terbuka.
- Sudono A. 2009. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta : PT Grasindo
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas